

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN DI MI MUHAMMADIYAH KARANGWUNI POLOKARTO

Indah Nurhidayati

Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
Email: indahnurhidayati@iimsurakarta.ac.id

Abstract: *The results of the study show that: (1) Tahfidzul Quran learning planning is done through the preparation of memorization targets and the determination of effective weeks and days in each semester; (2) Organizing is carried out through the division of tasks and responsibilities as well as the construction of the structure of the tutoring teacher; (3) The mobilization is carried out through the coordination meeting of the Tahfidz coordinator as a shering forum for decision making and direction of the Tahfidzul Quran learning program and the implementation of learning is carried out every Monday-Friday; and (4) Supervision is carried out through assessing teacher performance at the end of December and June. The highest achievement target for the second year of the implementation of the Tahfidzul Quran's 2017/2018 year program is juz 29 and 30, the lowest target for class 1 is juz 30 to Surat al Ghasyiyah. For class 1, 85% of the target is achieved and 11% of students exceed the target. Class 2 targets reached 19%. Class 3, 10.86% reached the target and 035% of students exceeded the target. Class 4 target reached 12.44%. Class 5 targets reached 4.24%, and the last grade 6 target reached 13.79% and 1.5% of students exceeded the target.*

Keywords: *Learning Management, Tahfidzul Quran.*

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab suci sempurna sekaligus paripurna. Al-Quran didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, merupakan mukjizat, diriwayatkan secara mutawatir; ditulis di mushaf dan membacanya termasuk ibadah dan tidak akan ditolak kebenaran Nabi Muhammad dalam menyampaikannya.¹ Al-Quran merupakan kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran. Dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu perintah untuk membaca dan menulis. Dalam Al-Quran surat al-Alaq di sebutkan:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, don Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S. al-Alaq: 1-5)

Lima ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw yang di antaranya berbicara tentang perintah kepada semua manusia untuk selalu menelaah,

¹Ahsin W, al-Hafidz. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Wonosobo: Bumi Aksara, hal. 1.

membaca, belajar, dan perintah untuk menulis dengan perantara kalam (pena). Ini jelas menunjukkan perintah untuk mengadakan pembelajaran. Semangat mempelajari Al-Quran juga disampaikan oleh nabi Muhammad Saw dalam haditsnya yang artinya: "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya*". H.R. Bukhori). Perintah mempelajari Al-Quran tidak hanya berhenti pada bagaimana cara membaca dan menulis saja tetapi harus diiringi juga semangat untuk menghafal:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya "*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*" (Q.S. Al-Qomar: 17).

Allah mengulang-ulang kalimat tersebut sebanyak empat kali di dalam Surat Al-Qamar. Hal ini menjelaskan kepada kita bahwa Allah benar-benar menjadikan Al-Quran itu mudah untuk dipelajari dan dihafalkan. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Quran adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi dan menjadikannya bagian dari materi pelajaran di sekolah. Kesuksesan pembelajaran Tahfidzul Quran di sekolah tentu tidak bisa lepas dari peran manajemen didalamnya. Kegiatan yang terarah tentu harus mempunyai sasaran yang jelas dengan memuat hasil yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Demikian pula pembelajaran Tahfidzul Quran yang ada di sekolah. Peserta didik penghafal Al-Quran dalam mendapat kualitas hafalan secara lancar dan sesuai dengan kaidah tajwidnya tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang didapatkan di kelas dan tidak terlepas pula dari peranan guru sebagai manajer di dalam organisasi kelas yaitu mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku menuju kedewasaan.² Secara sederhana manajemen pembelajar merupakan salah satu pendukung dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dan sebagai aktifitas profesional dalam menggunakan dan memelihara saatuan program pembelajaran yang dilaksanakan.³

Salah satu sekolah yang memiliki program Tahfidzul Quran adalah MI Muhammadiyah Karangwuni Polokarto. Keunikan program tahfidz yang diterapkan di MI Muhammadiyah Karangwuni Polokarto dengan madrasah atau sekolah lain adalah semua peserta didik wajib mengikuti program tersebut dan mentarget 5 juz Al-Quran bagi para lulusannya, Launching pertama kali pada tahun pelajaran 2017/2018 di semester II, program ini kemudian menjadi program unggulan yang begitu fantastis mengingat peserta didik di MI Muhammadiyah Karangwuni Polokarto tidak diasramakan. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai implementasi manajemen pembelajaran Al-Quran di MI Muhammadiyah Karangwuni, Polokarto.

TEORI YANG RELEVAN

Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja "*manage*" yang berarti

²Syarifuddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, hal. 76.

³*Ibid.*, hal. 78

mengatur.⁴ Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.⁵ Sedangkan menurut Hanry L. Sisk mendefinisikan *management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain sited objectives*.⁶ Artinya manajemen adalah pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.

Selanjutnya, mengenai pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran". Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk-mencapai tujuan yang ditentukan.⁷

PP RI No. 19 Th. 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain: (1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif, (2) Menyusun Program Tahunan (Prota), (3) Menyusun Program Semesteran (Promes), (4) Menyusun Silabus Pembelajaran, dan (5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

⁴Malayu Hasibuan, S.P. 2007. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 1.

⁵*Ibid.*, hal. 2-3.

⁶Hanry Sisk L. 1969. *Principles of Management a System Approach to the Management Process*. Chicago: Publishing Company, p. 10.

⁷Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 17.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Selain fungsi perencanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Dalam pengertian lain pengorganisasian merupakan kegiatan administratif untuk menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan kerjasama, sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga organisasi tertentu berjalan secara harmonis, bersamaan, tidak *over lapping*, semua diarahkan untuk mencapai tujuan bersama pada lembaga atau organisasi yang bersangkutan.⁸

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

c. Fungsi Penggerakan dan Implementasi (*Actuating*)

Pada dasarnya penggerakan sangat erat kaitannya dengan unsur manusia yang ada dalam organisasi. Kegiatan organisasi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana unsur manusia dapat mendayagunakan seluruh unsur-unsur lainnya (non manusiawi) serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis *start* dan penggerakan adalah bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis *finish*, garis *finish* tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil.

Fungsi penggerakan ini bergandengari langsung dengan implementasi atau pelaksanaan kegiatan dan dalam hal ini adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

d. Fungsi Pengawasan Pembelajaran (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dari segala kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.⁹ Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait

⁸Rohani Ahmad dan Abu Ahmadi. 1999. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 16.

⁹Sondang Siagian P. 2004. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 135.

sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.¹⁰

Pembelajaran Tahfidzul Quran

a. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Tahfidzul Quran

Dasar yang dijadikan sebagai landasan untuk pembelajaran menghafal Al-Quran adalah dari nash Al-Quran yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya". (QS. Al-Hijr: 9)

Adapun tujuan pembelajaran Tahfidzul Quran secara terperinci yakni sebagai berikut: (1) Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Quran, (2) Peserta didik dapat terampil menghafal sebagian atau beberapa juz dalam Al-Quran, (3) Peserta didik dapat membiasakan menghafal Al-Quran dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat dalam aktivitas sehari-hari.¹¹

b. Metode Pembelajaran Tahfidzul Quran

Ahsin W. al-Hafidz menyebutkan 5 metode menghafalkan Al-Quran meliputi: (1) Metode Wandah. Metode wandah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya dimana setiap ayat yang akan dihafal dibaca berulang-ulang sehingga tercapai atau terbentuk gerak reflek pada lisan, setelah benar-benar hafal kemudian dilanjutkan ayat berikutnya; (2) Metode Kitabah. Metode kitabah yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian ayat-ayat itu dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode ini akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan; (3) Metode Sama'i. Metode sama'i yaitu seorang penghafal mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu dengan mendengarkan dari guru yang membimbingnya dan mendengarkan kaset secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan, (4) Metode Gabungan. Metode gabungan yaitu gabungan antara metode Wandah dan Kitabah yaitu dengan cara setelah selesai menghafal ayat yang dihafalkan, kemudian mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan, (5) Metode Jami'. Metode jami' yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin seorang Instruktur. Dimana Instruktur itu membacakan satu atau beberapa ayat, dan santri menirukan secara bersama-sama.

c. Strategi Menghafal Al-Quran

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang

¹⁰Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pengajaran*. Bandung: Alfabeta, hal. 133.

¹¹Ahmad Lutfi. 2009. *Pembelajaran Al-Quran dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, hal. 168-169.

digunakan dalam menghafal yaitu: (1) Mengulang-ulang ayat sampai benar-benar hafal, (2) Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, (3) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya, (4) Menggunakan satu jenis mushaf, (5) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya, (6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan (7) Disetorkan pada seorang pengampu.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Karangwuni Polokarto ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individual maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.¹² Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu: *Pertama*, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), *Kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi manajemen pembelajaran Tahfidzul Quran. Subjek penelitian yang menjadi narasumber/informan adalah kepala sekolah, kepala bidang agama, staf bidang agama, dan koordinator Tahfidzul Quran. Data dan informasi diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam serta mentriangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Kemudian data dianalisis melalui tahapan reduksi untuk memilah, menyusun hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan penelitian. Kemudian data disajikan melalui narasi teks agar memudahkan peneliti dalam menemukan fakta pada tahap akhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran Tahfidzul Quran di MI Muhammadiyah Karangwuni Polokarto meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran Tahfidzul Quran. Secara lebih rinci kami uraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran MI Muhammadiyah Karangwuni

Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Quran di MI Muhammadiyah Karangwuni dilakukan dalam penyusunan *breakown target* hafalan dari kelas 1-6 yakni sebanyak 5 juz. Secara rinci target hafalan Al-Quran di MI Muhammadiyah Karangwuni yaitu (Wawancara Siti Haryati, kepala Madrasah, 1 Agustus 2019):

Tabel 1. Target Hafalan Pembelajaran Tahfidzul Quran di MI Muhammadiyah Karangwuni

No	Kelas	Target Hafalan
1	Kelas 1	Juz 30
2	Kelas 2	Juz 29

¹²Nana Syaodih Sukmadinata. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 60.

¹³*Ibid.*

3	Kelas 3	Juz 28
4	Kelas 4	Juz 27
5	Kelas 5	Juz 1
6	Kelas 6	Muroja'ah 5 juz

Kegiatan pembelajaran Tahfidzul Quran di MI Muhammadiyah Karangwuni dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at. pada hari Senin, pembelajaran khusus digunakan untuk muroja'ah hafalan selama satu minggu sebelumnya dan untuk menerima setoran hafalan. Secara bertahap target capaian hafalan Al-Quran tersebut diterapkan di MI Muhammadiyah Karangwuni, untuk tahun kedua ini, tahun pelajaran 2018/2019 target capaian tertinggi adalah 2 juz yaitu juz 29 dan 30 dan khusus kelas 1 capaian di semester 1, juz 30 sampai dengan surat al Ghosyiyah.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidzul Quran MI Muhammadiyah Karangwuni

Dalam pengorganisasian pembelajaran Tahfidzul Quran di MI Muhammadiyah Karangwuni terdapat skema struktur organisasi guru pengampu program Tahfidzul Quran untuk menentukan tugas dan tanggungjawab guru dalam pelaksanaan pembelajaran. *Kepala Sekolah*: Sebagai penanggungjawab umum pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Quran di madrasah. Tugas menjamin terlaksananya program pembelajaran Tahfidzul Quran di madrasah. *Kabid/Staf Kabid Agama*: Ketua pelaksana program pembelajaran Tahfidzul Quran. Tugasnya menyusun program pembelajaran Tahfidzul Quran di madrasah, menunjuk koordinator tahfid di setiap paralel kelas, menyusun jadwal Tahfidzul Quran di sekolah, membuat breakdown Tahfidzul Quran untuk setiap koordinator tahfidz, menyusun jadwal ujian Tahfidzul Quran, membuat laporan capaian program Tahfidzul Quran di setiap paralel kelas untuk disampaikan ke kepala madrasah. *Koordinator Tahfid*: Penanggungjawab pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Quran di masing-masing kelas paralel. Tugasnya mengatur dan membagi guru pengampu tahfidz di setiap paralel kelas, membagi kelompok tahfidz dalam setiap paralel kelas, menyusun *breakdown* harian, mengajukan peserta didik yang siap ujian di setiap paralel kelas, menyusun laporan capaian tahfidz di paralel kelas. *Guru Pengampu Tahfidz*: Penanggungjawab pembelajaran Tahfidzul Quran pada halaqqoh kelompok tahfid. Tugas melaksanakan pembelajaran tahfidz pada halaqqoh kelompok tahfid, melaporkan hasil capaian pembelajaran tahfidz pada halaqqoh kelompok tahfidz kepada koordinator tahfidz, mengajukan peserta didik yang akan mendaftar ujian tahfidz.

3. Penggerakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran MI Muhammadiyah Karangwuni

Kepala madrasah dan Kabid Agama/Staf Kabid Agama melakukan komunikasi dan pengarahan serta pemberian motivasi dalam setiap rapat koordinasi koordinator tahfidz yang dilaksanakan setiap hari senin pkl. 13.00-14.00. Dalam forum ini disampaikan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidzul Quran selama sepekan serta shering untuk memperoleh solusi pemecahan masalah yang ada di setiap paralel kelas. Kepala sekolah dan Kabid/Staf Kabid Agama dapat mengambil keputusan secara langsung pada alternatif solusi yang ditawarkan dan sebagai masukan penentuan kebijakan terkait program Tahfidzul Quran.

Implementasi pembelajaran Tahfidzul Quran di MI Muhammadiyah Karangwuni dapat dilihat dari urutan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Urutan Langkah-langkah Pembelajaran Tahfidzul Quran di MI Muhammadiyah Karangwuni

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Sholah Dhuha	06.30-06.40	Membaca surat dan ayat yang dihafalkan pada hari sebelumnya sebagai muroja'ah
2	Doa sholat dhuha dan doa pembelajaran	06.40-06.45	
3	Pembukaan, apersepsi, tepuk tangan	06.45-06.50	
4	Muroja'ah	06.50-07.00	Membaca surat dan ayat yang pada hari
5	Hafalan	07.00-07.20	Menghafalkan 3 baris Al-Quran dalam setiap pertemuan sesuai dengan breakdown harian.
6	Alpazone/Permainan	07.20-07.25	Jika cukup waktu
7	Evaluasi	07.25-07.33	Peserta didik maju menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan.
8	Doa penutup	07.33-07.35	

Pembelajaran Tahfidzul Quran di MI Muhammadiyah Karangwuni dilaksanakan setiap hari senin-jumat. Khusus hari Senin digunakan untuk muroja'ah dan setoran hafalan yang telah dikuasainya. Penanaman konsep menggunakan metode talaqi/ metode jibril yaitu metode dimana seorang guru membaca ayat yang dihafalkan kemudian ditirukan peserta didik, terus diulang-ulang sampai 5 kali atau lebih sampai peserta didik hafal. Dalam sehari peserta didik haya menghafalkan 3 baris, dengan menggunakan Al-Quran standar penghafal atau disebut juga Al-Quran pojok yang dalam setiap lembarnya terdapat 15 baris. Dalam proses menghafal jika mendapati ayat-ayat yang panjang, maka ayat tersebut dipotong-potong perkata agar mudah menghafal. Setelah proses menghafal peserta didik dapat menyetorkan hafalan yang sudah dikuasainya pada guru tahfid di akhir pembelajaran.

Setelah proses menghafal peserta didik akan diuji kemampuan dan penguasaan hafalan yang dimilikinya. Peserta didik yang dinyatakan sudah halal oleh guru pengampu tahfid kemudian diajukan kepada koordinator tahfidz untuk dicek kelayakannya kemudian setelah dinyatakan lancar, koordinator tahfidz mendaftarkannya kepada kepala bidang agama yang disetujui oleh kepala madrasah. Penilaian ujian dilaksanakan dalam ujian satu kali duduk membaca minimal 1 juz. Bagi yang hafalnya 2 juz maka sekali duduk membaca 2 juz Al-Quran dan seterusnya.

4. Kontrol/Pengawasan Pembelajaran Tahfidzul Quran MI Muhammadiyah Karangwuni

Pengawasan pembelajaran Tahfidzul Quran di MI Muhammadiyah Karangwuni dilakukan melalui sistem penilaian kinerja guru yang dilaksanakan setiap akhir Desember dan Juni. Penilaian kinerja berfungsi sebagai parameter capaian hasil kerja guru dan karyawan sekaligus untuk mempertahankan kinerja dan meningkatkan kinerja guru dan karyawan di MI Muhammadiyah Karangwuni. Dalam penilaian kinerja tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2018. Ada 3 aspek yang menjadi bahian evaluasi kepala sekolah terhadap kinerja para guru dan karyawan antara lain, capaian akademik peserta didik (tingkat keberhasilan guru dalam mengajar), kedisiplinan dan progres capaian target hafalan peserta didik di setiap kelas paralel. Dalam kegiatan tersebut setiap koordinator 1 tahfid dimintai laporan capaian hafalan peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen pembelajaran Tahfidzul Quran di MI Muhammadiyah Karangwuni dilakukan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran Tahfidzul Quran. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan target hafalan dan penentuan minggu dan hari efektif dalam setiap semester. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggungjawab serta pembuatan struktur guru pengampu tahfidz. Penggerakan dilakukan melalui rapat koordinasi koordinator tahfidz sebagai forum *sharing* untuk pengambilan keputusan dan Dengarahan program pembelajaran Tahfidzul Quran dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat dan pengawasan dilakukan melalui penilaian kinerja. Target capaian tertinggi untuk tahun kedua pelaksanaan program Tahfidzul Quran pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah juz 29 dan 30, target terendah untuk kelas 1 yaitu juz 30 sampai dengan Surat al-Ghosyiyah. Untuk kelas 1, 85% target tercapai dan 11% peserta didik melebihi target. Kelas 2 target tercapai 19%. Kelas 3, 10,86% mencapai target dan 0,35% peserta didik melebihi target. Kelas 4 target tercapai 12,44%. Kelas 5 target tercapai 4,24%, dan terakhir kelas 6 target tercapai 13,79% dan 1,5% peserta didik melebihi target.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani dan Ahmadi, Abu. 1999. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, S.P, Malayu. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Quran dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pengajaran*. Bandung: Alfabeta

Shahih Bukhari, Hadits No. 5027, Cetakan 2008.

Siagian P., Sondang. 2004. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sisk, L, Hanry. 1969. *Principles of Management a System Appoach to the Management Process*. Chicago: Publishing Company.

Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syarifuddin dan Nasution, Irwan. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

W. Ahsin Al-Hafidz. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Wonosobo: Bumi Aksara.